

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa lahan tambak terlantar di Desa Lancang Paru termasuk kategori tidak sesuai (N) untuk dijadikan lahan tambak garam dengan menggunakan metode jemur, namun sesuai untuk dijadikan lahan tambak garam dengan metode rebus. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian dan pengukuran terhadap kelima faktor fisik yaitu curah hujan, tekstur tanah, kelerengan lahan, jarak dari garis pantai, jarak dari sungai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah kepada seluruh petani tambak garam, jika ingin menggunakan lahan tersebut sebaiknya tetap menggunakan teknik rebus, karena menurut penulis, tekstur pasir cocok untuk dijadikan lahan tambak garam dengan cara direbus/ dimasak. karena mampu menyerap air. Faktor lain yang menurut penulis perlu diperbaiki adalah wadah/tempat merebus air garam seharusnya diperbesar, wadah untuk merebus garam yang sebelumnya hanya cukup untuk menampung 100 liter air harus diperbesar lagi. sehingga kemungkinan hasil produksi garam akan semakin meningkat, selain itu kebersihan pada tempat perebusan juga harus diperbaiki. Pada saat melakukan proses produksi garam, seharusnya para petani selalu memantau air garam yang sedang direbus. sehingga air yang telah menjadi garam dapat langsung dipindahkan ketempat/wadah yang lain dan tidak akan

gosong karena terlalu lama berda di tempat perebusan. Kepada pemerintah hendaknya dapat memberikan kegiatan penyuluhan kepada para petani tambak garam mengenai cara memproduksi garam yang baik dan menyumbangkan teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi garam karena para petani garam di Desa Lancang paru masih menggunakan peralatan tradisional untuk memproduksi garam.